

THE INFLUENCE OF COMPANY TYPE, COMPANY AGE, FINANCIAL PERFORMANCE, CORPORATE GOVERNANCE, CAPITAL STRUCTURE AND GROWTH ON DISCLOSURE OF ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY IN CONSUMER GOODS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

PENGARUH TIPE PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL DAN GROWTH TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Noveliana¹, Thomas Sumarsan Goh², Elidawati³, Edison Sagala⁴
STIE Professional Manajemen College Indonesia^{1,2,3,4}

Novelianawuu@gmail.com¹

ABSTRACT

The company is currently trying to maintain its viability so that the company can develop and compete with other companies or the like. The very sluggish economic conditions had a direct impact on the company. One of the sectors affected is consumer goods companies. The purpose of this study was to determine the effect of company type, company age, financial performance, corporate governance, capital structure and growth on disclosure of environmental responsibility in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population used was 51 consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sampling technique is saturated because this research uses data on the type of company, age of the company, returns on assets, corporate governance, total debt, equity and sales. The results show that partially the type of company has no effect on the disclosure of environmental responsibility in consumer goods companies listed on the Indonesian stock exchange. Partially, the age of the company affects the disclosure of environmental responsibility in consumer goods companies listed on the Indonesian stock exchange. Partially, financial performance does not affect the disclosure of environmental responsibility in consumer goods companies listed on the Indonesian stock exchange. Partially, corporate governance affects the disclosure of environmental responsibility in consumer goods companies listed on the Indonesian stock exchange. Partially, the capital structure has no effect on the disclosure of environmental responsibility in consumer goods companies listed on the Indonesian stock exchange. Partially, growth does not affect the disclosure of environmental responsibility in consumer goods companies listed on the Indonesian stock exchange.

Keywords : *Company Type, Company Age, Financial Performance, Corporate Governance, Capital Structure, Growth, Environmental Responsibility.*

ABSTRAK

Perusahaan saat ini berusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya agar perusahaan dapat berkembang dan bersaing dengan perusahaan lain atau sejenisnya. Kondisi ekonomi yang sangat lesu berdampak langsung pada perusahaan. Salah satu sektor yang terdampak adalah perusahaan barang konsumsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh jenis perusahaan, umur perusahaan, kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian yang digunakan adalah 51 perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik sampling jenuh karena penelitian ini menggunakan data jenis perusahaan, umur perusahaan, return on assets, corporate governance, total hutang, ekuitas dan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jenis perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, umur perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, corporate governance mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, pertumbuhan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Jenis Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan, Tanggung Jawab Lingkungan.

PENDAHULUAN

Kegiatan utama perusahaan dalam mencari laba dengan memenuhi kebutuhan konsumen. Sekarang ini perusahaan selalu berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya agar perusahaan dapat tumbuh dan mampu menghadapi persaingan dari perusahaan sejenisnya. Kondisi perusahaan pada saat ini terimbas dengan kelesuan perekonomian. Salah satu sektor perusahaan terimbas kelesuan perekonomian yakni sektor barang konsumsi. Di tengah kelesuan perekonomian ini masyarakat mengurangi konsumsinya mengakibatkan laba perusahaan ikut menurun. Kelesuan perekonomian ini mengakibatkan perusahaan mengurangi praktik bisnis berhubungan dengan tanggung jawab sosial dikenal dengan *Corporate Social*

Responsibility (CSR).

Kegiatan pengungkapan tanggung jawab lingkungan ini lebih sering dilakukan tipe perusahaan tergolong *high profile* namun perusahaan *low profile* tidak terfokus pada kegiatan pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan ini untuk mencapai tujuan perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial ini lebih sering dilakukan tipe perusahaan industri barang konsumsi dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat dalam menggunakan barang. Industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa subsektor meliputi Sub Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub

Sektor Farmasi, Sub Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, Sub Peralatan Rumah Tangga dan Others. Industri dengan tipe barang konsumsi ini lebih mendapat perhatian masyarakat sehingga didorong untuk melakukan pengungkapan CSR yang lebih besar. Pengungkapan tanggung jawab sosial tinggi untuk tipe barang konsumsi dapat mendorong konsumen lebih membeli produknya.

Banyaknya pengungkapan tanggung jawab yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tergantung dari umur perusahaan. (Trijaya dan Riswandari, 2011). Umur perusahaan yaitu lama perusahaan berdiri. Umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut berdiri hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian. Hal ini tidaklah beda dengan umur pada perusahaan, semakin lama perusahaan itu berdiri maka perusahaan semakin mengetahui kebutuhan akan informasi tentang perusahaan dan semakin mengetahui kebutuhan informasi untuk para penggunanya melalui pengungkapan informasi sukarela yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan

Pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan manajemen perusahaan ini berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Industri barang konsumsi yang memiliki kinerja baik kebanyakan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial tinggi. Perusahaan memiliki laba tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih kepada pihak manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosialnya.

Pengungkapan tanggungjawab

sosial ini penting berkaitan dengan tatakelola perusahaan yang dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan memiliki *Good Corporate Governance* yang mengelola perusahaan. Apabila perusahaan memiliki *Good Corporate Governance* yang baik tentu mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dapat terlaksana sesuai dengan harapan pihak manajemen perusahaan.

Perusahaan dalam melakukan tanggungjawab sosial ini tidak terlepas dari pendanaan yang dilakukannya. Biasanya pendanaan perusahaan dapat bersumber dari pendanaan modal sendiri dan pendanaan hutang. Kebanyakan perusahaan melakukan pendanaan hutang lebih kenal dengan struktur modal. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan memiliki struktur modal baik berasal dari internal maupun eksternal. Struktur modal eksternal berasal dari pinjaman atau hutang. Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi berarti sangat bergantung kepada pinjaman luar. Struktur modal perusahaan, oleh karenanya mendeskripsikan risiko keuangan perusahaan.

Selain pendanaan struktur modal hutang ini juga dipengaruhi oleh *growth*. Pada saat ini kelesuan perekonomian ini mengakibatkan industri barang konsumsi pertumbuhannya juga menurun. Penurunan pertumbuhan industri barang konsumsi ini biasanya diukur dari penjualan yang terjadi. Pertumbuhan perusahaan menurun ini mengakibatkan industri barang konsumsi juga mengurangi pelaksanaan tanggungjawab

sosialnya. *Growth* yang terjadi tiap tahun fluktuatif mengakibatkan pelaksanaan tanggung jawab sosial ini mengalami naik turun juga.

Pengertian Tipe Perusahaan

Menurut (Dewi dan Wahdi, 2020), Perusahaan adalah suatu unit kegiatan produksi yang menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat jadi bukan untuk mencapai keuntungan maksimal tapi juga mempunyai tujuan membuka kesempatan kerja, pertimbangan politik dan upaya pengabdian kepada masyarakat.

Jenis Tipe Perusahaan

Menurut (Hery, 2019), Ditinjau dari jenis usahanya (produk yang dijual), perusahaan dibedakan menjadi :

1. Perusahaan manufaktur (*Manufacturing business*). Perusahaan jenis ini terlebih dahulu mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Contoh perusahaan manufaktur : perusahaan perakitan mobil, komputer, perusahaan pembuat (pabrik) obat, tas, sepatu, pabrik penghasil keramik dan sebagainya.
2. Perusahaan dagang (*Merchandising business*). Perusahaan jenis ini menjual produk (barang jadi) akan tetapi perusahaan tidak membuat/menghasilkan sendiri produk yang akan dijualnya melainkan memperolehnya dari perusahaan lain. Contoh perusahaan dagang : indomaret, Alfa-Mart, Carrefour, Gramedia dan sebagainya.
3. Perusahaan jasa (*Service business*). Perusahaan jenis ini tidak menjual barang tetapi menjual jasa kepada pelanggan. Contoh perusahaan jasa :

perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan transportasi (jasa angkut), pelayanan kesehatan (rumah sakit), jasa konsultan, telekomunikasi dan sebagainya.

Tujuan Pendirian Perusahaan

Menurut (Dewi dan Wahdi, 2020), Tujuan pendirian perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Tujuan ekonomis. Berkenaan dengan upaya perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Contoh : Menciptakan laba, pelanggan, keinginan konsumen, tenaga produk, kualitas, harga, kuantitas, pelanggan (inovatif).
2. Tujuan sosial. Perusahaan memperhatikan keinginan investor, karyawan, penyedia, faktor-faktor produksi, maupun masyarakat luas. Kedua tujuan tersebut saling mendukung untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memberi kepuasan kepada keinginan konsumen ataupun pelanggan.

Indikator Tipe Perusahaan

Menurut (Oviliana, 2021) Tipe industri merupakan gambaran karakteristik perusahaan berkaitan dengan lini bisnis, risiko bisnis, dan lingkungan perusahaan. Diukur dengan variabel dummy, nantinya industri manufaktur akan diberikan nilai "1" dan "0" untuk industri non-manufaktur.

Pengertian Umur Perusahaan

Menurut (Wati, 019) Semakin lama suatu perusahaan beroperasi atau semakin tua perusahaan, maka perusahaan tersebut kemungkinan

besar akan menyediakan informasi tentang perusahaan yang lebih banyak dan lebih luas daripada perusahaan yang baru berdiri. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat survive dalam dunia bisnis. Semakin lama atau semakin tua umur perusahaan, maka semakin banyak pengalaman bisnis perusahaan dan semakin perusahaan mengetahui tantangan dan kondisi dunia bisnis yang nyata, sehingga setiap kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan akan menjadi lebih optimal.

Menurut (Hermawati, 2021), Umur perusahaan sangat menentukan kredibilitas sebuah perusahaan karena itu membuktikan eksistensi perusahaan yang terus berjalan diterpa berbagai kesulitan perekonomian dari masa ke masa. Hanya saja seringkali umur perusahaan tidak berbanding lurus dengan pelayanan dan kualitas produk, karena ada yang sudah lama tapi terikat pada model manajemen yang lama sehingga pada akhirnya tidak berkembang.

Hasil Pengembalian atas aset =	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
--------------------------------	--

Indikator Umur Perusahaan

Menurut (Oviliana, 2021) Umur Perusahaan Diukur sejak perusahaan berdiri sampai perusahaan dijadikan sampel penelitian, dengan rumus:

$$AGE = \text{Periode } n - \text{Periode Berdiri}$$

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017), Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu

dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Faktor-Faktor Kinerja Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017), Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Indikator Kinerja Keuangan

Menurut (Harmono, 2018) Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*)

Pengertian Corporate Governance

Menurut (Sudarmanto, dkk., 2021) *Corporate Governance* adalah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur

hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi

Indikator Corporate Governance

Menurut (Sudarmanto, dkk., 2021) adapun rumus Corporate Governance adalah sebagai berikut :

$$\text{Corporate Governance} = \text{pemegang saham} + \text{dewan komisaris} + \text{dewan direksi}$$

Pengertian Struktur Modal

Menurut (Riyanto, 2016) Struktur imodal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis securities yang dikeluarkan. Sebagaimana diuraikan di muka masalah struktur modal adalah erat berhubungan dengan masalah kapitalisasi, dimana susunan dari jenis-jenis funds yang membentuk kapitalisasi adalah merupakan struktur modalnya.

Menurut (Sulindawati, idkk., 2018), Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah utang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Faktor-Faktor Struktur Modal

Menurut (Fahmi, 2017), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, yaitu :

- a. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
- b. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
- c. Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- d. Karakteristik, kebijakan dan

keinginan pemilik.

- e. Kondisi micro and macro economy yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Indikator Struktur Modal

Menurut (Kasmir, 2016), adapun rumus struktur modal sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Pengertian Growth

Menurut (Hanafi, 2016) Perusahaan yang mempunyai penjualan yang stabil, bisa menggunakan utang yang semakin tinggi. Semakin stabil penjualan suatu perusahaan, semakin mampu perusahaan tersebut menutup kewajiban-kewajibannya. Jika kondisi ekonomi memburuk, perusahaan dengan penjualan yang stabil mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk bisa menutup kewajibannya.

Indikator Growth

Menurut (Wati, 2019), Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Proksi pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung selisih total pendapatan penjualan (sales revenue) yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya dibagi dengan

pendapatan penjualan (sales revenue) periode sebelumnya. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1} \times 100\%$$

Pengertian Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Menurut (Arifin dan Muhammad, 2016) Tanggung jawab sosial berarti ibahwa imanajemen mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi di dalam pembuatan keputusannya. Tanggung jawab sosial perusahaan ini merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh imanajer organisasi perusahaan karena aspek ini merupakan syarat utama bagi berhasilnya perusahaan terutama untuk jangka panjang.

Menurut (Hermawan dan Hanun, 2020) CSR merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan pada stakeholders dalam arti luas dari sekedar kepentingan perusahaan belaka. Dengan kata lain, meskipun secara moral adalah baik bahwa perusahaan amupun penanam modal mengejar keuntungan, bukan berarti perusahaan ataupun penanam modal dibenarkan mencapai keuntungan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan pihak lain yang terkait.

Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Menurut GRI adapun rumus CSR yaitu :

$$\text{CSR} = \frac{\sum X y_i}{n_i}$$

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Agustus 2021 hingga bulan Mei 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yang digunakan adalah 51 Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Kriteria penarikan sampel yaitu:

1. Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Perusahaan Barang Konsumsi yang masih listing selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan Barang Konsumsi membagikan laba secara berturut-turut Periode 2018-2020.
4. Jumlah Sampel.

Dengan jumlah sampel perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian 23×3 tahun = 69

Teknik Pengumpulan Data

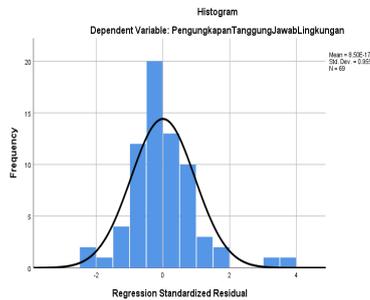
Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
Grafik Histogram



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data diolah)

Hasil uji normalitas grafik histogram sebelum transformasi

Berdasarkan Gambar diatas terlihat data tidak membentuk lonceng terbalik melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel tidak berdistribusi secara normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

a. Uji *Kolmogrov-Smirnov*

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov – smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil pengujian *Kolmogrov – smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

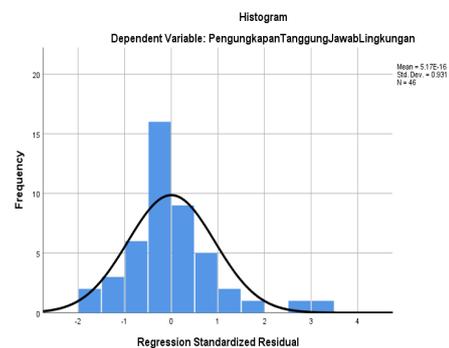
Tabel 1. Hasil Uji *Kolmogorov - Smirnov* Sebelum Transformasi

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08446594
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.105

Sumber : data diolah, 2022 (hasil output SPSS)

Hasil uji *kolmogrov-smirnov* dengan nilai sig sebesar $0,039 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal untuk tipe perusahaan, umur perusahaan, Kinerja Keuangan, Corporate Governance, Struktur Modal dan Growth

Untuk mengubah nilai residual agar berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data ke logaritma natural (Ln) dengan menggunakan SPSS. Caranya adalah dengan melakukan logaritma natural terhadap isemua variabel yang tidak berdistribusi normal. Data tidak normal maka dilakukan transformasi untuk menormalkannya sebagai berikut :



Gambar 2.

Sumber : data diolah, 2022 (hasil output SPSS)

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram Sesudah Transformasi

Berdasarkan Gambar diatas terlihat grafik histogram telah

berbentuk lonceng, tidak imelenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel telah berdistribusi secara normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09649488
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.068
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : data diolah, 2020 (hasil output SPSS)

Berdasarkan tabel diatas terlihat Asymp sig 2-tailed) sebesar 0,150 lebih besar dari 0,05 petanda data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TipePerusahaan	.764	1.309
Ln UmurPerusahaan	.712	1.404
Ln KinerjaKeuangan	.774	1.293
Ln CorporateGovernance	.803	1.246
Ln StrukturModal	.783	1.278
Ln Growth	.543	1.842

Sumber : data diolah, 2022 (hasil output SPSS)

Berdasarkan data pada Tabel diatas menjelaskan bahwa variabel *independen* dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas karena variabel *independen* (Tipe perusahaan, umur perusahaan, kinerja keuangan dan *corporate governance*, struktur modal dan *growth*) memiliki nilai yang sama sebesar 1,309; 1,404; 1,293; 1,246; 1,278 dan

1,842 yang artinya VIF < 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,764; 0,712; 0,774; 0,803; 0,783 dan 0,543 > 0,1

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.289	.10365

a. Predictors: (Constant), Ln Growth, TipePerusahaan, Ln KinerjaKeuangan, Ln CorporateGovernance, Ln StrukturModal, Ln UmurPerusahaan
 b. Dependent Variable: PengungkapanTanggungJawabLingkungan

Sumber : data diolah, 2022 (hasil output SPSS)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil nilai *adjusted R Square* koefisien determinasi (R²) sebesar 28,9%. Hal ini imenunjukkan Tipe perusahaan, umur perusahaan, kinerja keuangan dan *corporate governance*, struktur modal dan *growth* dapat menjelaskan pengungkapan tanggung jawab lingkungan sebesar 28,9% sedangkan sisanya 71,1% variabel pengungkapan tanggung jawab lingkungan dijelaskan oleh variabel lainnya tidak diteliti yakni Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Media, Ukuran Dewan Komisaris dan Kualitas Audit dan variabel lainnya

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.114	.183		.622	.537
TipePerusahaan	.056	.035	.230	1.601	.117
Ln UmurPerusahaan	-.078	.027	-.428	-2.875	.007
Ln KinerjaKeuangan	.015	.020	.109	.761	.451
Ln CorporateGovernance	.162	.053	.430	3.063	.004
Ln StrukturModal	.033	.022	.218	1.533	.133
Ln Growth	-.020	.021	-.165	-.967	.340

a. Dependent Variable: PengungkapanTanggungJawabLingkungan

Sumber : data diolah, 2022 (hasil output SPSS)

Berdasarkan tabel 5 kolom *unstandardized coefficients* pada bagian B diperoleh model

persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$\text{Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan} = 0,114 + 0,056 \text{ Tipe Perusahaan} - 0,078 \text{ Ln_Umur Perusahaan} + 0,015 \text{ Ln_Kinerja Keuangan} + 0,162 \text{ Ln_Corporate Governance} + 0,033 \text{ Ln_Struktur Modal} - 0,020 \text{ Ln_Growth}$$

Dari persamaan diatas menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,114 yang menunjukkan bahwa apabila variabel bebas meliputi tipe perusahaan, umur perusahaan, kinerja keuangan dan *corporate governance*, struktur modal dan *growth* tidak bernilai atau dinyatakan nol imaka pengungkapan tanggung jawab lingkungan akan meningkat sebesar 0,114.
2. Nilai koefisien regresi X_1 (tipe perusahaan) sebesar 0,056 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan tipe perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka pengungkapan tanggung jawab lingkungan akan imeningkat isebesar i0,056.
3. Nilai koefisien regresi X_2 (umur perusahaan) sebesar -0,078 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan umur perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka pengungkapan tanggung jawab lingkungan akan menurun sebesar 0,078.
4. Nilai koefisien regresi X_3 (kinerja ikeuangan) sebesar 0,015 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya

dianggap tetap maka pengungkapan tanggung jawab lingkungan akan meningkat sebesar 0,015.

5. Nilai koefisien regresi X_4 (*corporate governance*) sebesar 0,162 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan *corporate governance* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka pengungkapan tanggung jawab lingkungan akan meningkat sebesar 0,162.
6. Nilai koefisien regresi X_5 (struktur modal) sebesar 0,033 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka ipengungkapan tanggung ijawab ilingkungan iakan imeningkat isebesar i0,033.
7. Nilai koefisien regresi X_6 (*growth*) sebesar -0,020 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan *growth* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka pengungkapan tanggung jawab lingkungan akan menurun sebesar 0,020.

1. Uji F (simultan)

Tabel 6. Hasil uji F (Uji Signifikansi Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.261	6	.043	4.042	.003 ^b
	Residual	.419	39	.011		
	Total	.680	45			

a. Dependent Variable: PengungkapanTanggungJawabLingkungan
 b. Predictors: (Constant), Ln_Growth, TipePerusahaan, Ln_KinerjaKeuangan, Ln_CorporateGovernance, Ln_StrukturModal, Ln_UmurPerusahaan

Sumber : data diolah, 2022 (hasil output SPSS)

Berdasarkan tabel diatas, Hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar 4,042 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,003. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel F dapat dilihat pada lampiran). F_{tabel} yang diperoleh adalah $46-6-1=39$ sebesar 2,34 yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,042 > 2,34$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu Tipe perusahaan, umur perusahaan, kinerja keuangan dan *corporate governance*, struktur modal dan *growth* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

2. Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.114	.183		.622 .537
TipePerusahaan	.056	.035	.230	1.601 .117
Ln_UmurPerusahaan	-.078	.027	-.428	-2.875 .007
Ln_KinerjaKeuangan	.015	.020	.109	.761 .451
Ln_CorporateGovernance	.162	.053	.430	3.063 .004
Ln_StrukturModal	.033	.022	.218	1.533 .133
Ln_Growth	-.020	.021	-.165	-.967 .340

a. Dependent Variable: PengungkapanTanggungJawabLingkungan

Sumber : data diolah, 2022 (hasil output SPSS)

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Tipe Perusahaan (X_1) Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil uji t dari variabel Tipe perusahaan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,601 dengan nilai signifikansi sebesar 0,117. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah $46-6-1 = 39$ sebesar 2,022 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$

yaitu $1,601 < 2,022$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,117 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Tipe perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia iPeriode 2018-2020.

2. Pengaruh Umur Perusahaan (X_2) terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil uji t dari variabel Umur perusahaan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,875 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,022 yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,875 < -2,022$ dengan nilai signifikan $< 0,007$ yaitu $0,007 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan (X_3) terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil uji t dari variabel Kinerja keuangan (X_3) memiliki nilai sebesar 0,761 dengan nilai signifikansi sebesar 0,451. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat

dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,022 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $0,761 < 2,022$ dengan nilai signifikan $> 0,451$ yaitu $0,451 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

4. Pengaruh *Corporate governance* (X_4) Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil uji t dari variabel *Corporate governance* (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah $46-6-1 = 39$ sebesar 2,022 i menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,063 > 2,022$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,004 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

5. Pengaruh Struktur modal (X_5) terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil uji t dari variabel Struktur modal (X_5) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,533 dengan nilai signifikansi sebesar 0,133. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,022

yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,533 < 2,022$ dengan nilai signifikan $> 0,133$ yaitu $0,133 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

6. Pengaruh *Growth* (X_6) terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil uji t dari variabel *Growth* (X_6) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,967 dengan nilai signifikansi sebesar 0,340. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,022 yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,967 > -2,022$ dengan nilai signifikan $> 0,340$ yaitu $0,340 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Growth* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Pengaruh Tipe Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil penelitian ini adalah tipe perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Oviliana, dkk., 2021), Tipe industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut tidak selaras dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi yang menyatakan perusahaan manufaktur akan mengungkapkan kegiatan CSR lebih banyak guna menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder* serta guna mendapatkan pengakuan dari masyarakat sekitar untuk meminimalisir tekanan dari aktivitas sosial dan lingkungan. Hasil pengujian mengatakan bahwa belum tentu industri manufaktur akan mengungkapkan CSR yang lebih besar.

Perusahaan yang bertipe industri *high-profile* maupun industri *low-profile* harus melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Tanggung jawab lingkungan termasuk sebuah pendekatan yang mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil penelitian ini adalah Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oviliana, dkk., (2021), umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pengaruh Efektivitas Pemasaran (X_3) Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan imemiliki iumur ilebih ilama idalam iberbisnis ibiasanya imelakukan ipengungkapan itanggungjawab

ilingkungan ilebih isering idaripada iperusahaan iyang ibaru iberdiri.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil penelitian ini adalah Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Utami, dkk, 2019) *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Perusahaan memiliki laba bersih tinggi tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan tinggi dimungkinkan perusahaan menggunakan laba bersih tersebut untuk membayar hutang yang terjadi di perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang inggi.

Pengaruh Corporate governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil penelitian ini adalah *Corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi dan Muslih, 2018) ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Corporate governance terdiri

dari dewan direksi dan dewan komisaris yang terjadi pergantian dalam perusahaan biasanya akan melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil penelitian ini adalah Struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ruroh dan Latifah (2018) "Perusahaan idengan tingkat *Leverage* tinggi iakan imengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat agar tidak diawasi secara ketat atau menghindari pengawasan khusus dari para ipemegang hutang".

Struktur modal biasanya pendanaan perusahaan berasal dari hutang ini tidak memberi dampak pada pengungkapan tanggung jawab lingkungan dikarenakan hutang tinggi perusahaan juga akan melakukan tanggung jawab lingkungan.

Pengaruh *Growth* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil penelitian ini adalah *Growth* tidak iberpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wigrhayani (2019) "Pertumbuhan perusahaan sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang dapat diukur dengan

ipertumbuhan penjualan perusahaan.

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga prediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi belum tentu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial tinggi jika penjualan yang terjadi di perusahaan kebanyakan penjualan kredit.

Pengaruh Tipe Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, *Corporate Governance*, Struktur Modal dan *Growth* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Hasil penelitian ini adalah Tipe perusahaan, umur perusahaan, kinerja keuangan dan *corporate governance*, struktur modal dan *growth* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Hal ini didukung oleh tanggung jawab lingkungan mengalami naik turun bahkan terjadi penurunan diakibatkan laba bersih menurun, penjualan menurun dan tingginya struktur modal hutang. Kegiatan pengungkapan tanggungjawab lingkungan ini mengalami penurunan pelaksanaannya baik perusahaan *high profile* maupun *low profile* oleh pihak manajemen disebabkan adanya pengurangan pelaksanaan kegiatan pengungkapan tanggungjawab lingkungan dan masyarakat. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai

kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Emiten ADES dari tahun 2018 hingga tahun 2020 memiliki kinerja keuangan meningkat tiap tahunnya namun ADES melakukan peningkatan pengungkapan tanggung jawab lingkungannya tiap tahun. Kenaikan kinerja keuangan ADES mendorongnya untuk lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan sesuai dengan penelitian Tampubolon dan Siregar (2019) profitabilitas semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggungjawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas.

Perusahaan dengan tingkat struktur modal tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat agar tidak diawasi secara ketat atau menghindari pengawasan khusus dari para pemegang hutang. Hal ini didukung ADES memiliki struktur modal dari tahun 2018 hingga tahun 2020 memiliki struktur modal menurun diikuti dengan peningkatan pengungkapan tanggung jawab lingkungan tiap tahunnya.

Emiten ICBP memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun 2018 hingga 2020 mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga mendorong peningkatan dalam melaksanakan pengungkapan tanggung jawab lingkungan tiap tahunnya. Hal ini didukung penelitian Wigrhayani (2019) "Pertumbuhan perusahaan sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipe perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
3. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
4. Corporate governance berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
5. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
6. Growth tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
7. Tipe perusahaan, umur perusahaan, kinerja keuangan dan corporate governance, struktur modal dan growth berpengaruh

terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia iPeriode 2018-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan sebaiknya pihak manajemen yang bergerak dalam bidang tipe perusahaan barang konsumsi seperti sektor makanan dan minuman, farmasi, rokok, peralatan rumah tangga ini lebih baik sering melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk percaya bahwa perusahaan memiliki kepedulian tinggi.
2. Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan yang berumur lama perlu mempertahankan atau meningkatkan jumlah item tanggung jawab lingkungan yang dilakukannya untuk menambah kepercayaan masyarakat yang ada di sekitarnya bahwa perusahaan memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi.
3. Bagi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik tentu seharusnya melakukan peningkatan pengungkapan tanggung jawab lingkungan agar pemegang saham semakin merasa puas dan akan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan perusahaan terutama meningkatkan kinerja keuangan.
4. Bagi investor dan calon investor perusahaan lebih memperhatikan dengan seksama pada aspek tanggung jawab lingkungan sebagai bahan pertimbangan alam melakukan investasi. Karena semakin pedulinya perusahaan terhadap lingkungannya

maka perusahaan juga akan memperhatikan kepentingan pemegang saham.

5. Bagi perusahaan sebaiknya tidak menambah pendanaan dari struktur modal terutama hutang perusahaan tetapi sebaiknya menambah ekuitasnya dikarenakan hutang perusahaan besar maka resiko perusahaan juga semakin besar sehingga perusahaan akan mengurangi item tanggung jawab lingkungannya. Sebaiknya perusahaan memperhatikan struktur permodalan yang akan dilakukan serta tingkat besarnya pinjaman yang digunakan untuk kelangsungan usaha perusahaan dan meminimalisir resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Rois, And Helmi Muhammad. (2016). *Pengantar Manajemen*. Jawa Timur: Empatdua.
- Dewi, Dian Masita, And Anis Wahdi. (2020). *Bisnis Dan Perencanaan Bisnis Baru "3 Pnr Dayak Onion Cookies" Kue Kering Berbasis Bawang Dayak*. Yogyakarta : Cv. Budi Utama.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Bpfe-Yogyakarta.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara.
- Hermawan, Sigit Dan Nur Ravita Hanun. (2020). *Etika Bisnis Dan Profesi*. Sidoarjo: Indometia Pustaka
- Hermawati, Rahmi. (2021). *Manajemen Resiko Dan Asuransi Serta Implikasinya*.

- Sumatra Barat : Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Oviliana, Rina Dewi, Satria Yudhia Wijaya, Subur. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. 2 : 1187-1198.
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Bpfe-Yogyakarta.
- Ruhoh, Ivon Nurmas Dan Sri Wahjuni Latifah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap \Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Sudarmanto, Eko, Elly Susanti, Erika Revida, Faisal Ar Pelu, Sukarman Purba, Astuti, Bonaraja Purba, Et Al. (2021). *Good Corporate Governance (Gcg)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, And I Gusti Ayu Purnamawati. (2018). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok : Pt. Rajagrafindo Persada
- Tampubolon, Entherthiman Galvani Dan Dina Arfianti Siregar. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*. 8(2). (Desember 2019).
- Trijaya, Wisnu Dan Erni Riswandari. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Wahana*. 20(2)
- Utami, Linda Tri, Maslichah, M. Cholid Mawardi. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jra*. 8(8)
- Wati, Lela Nurlaela. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (Csr)*. Pulung : Myria Publisher.
- Wigrahayani, Ni Nyoman Sri Wira. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.